

Indeks Bisnis UMKM BRI

Q3-2024 dan Ekspektasi Q4-2024

“Ekspansi Bisnis UMKM Melambat, Perlu Penguatan Daya Beli”



Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

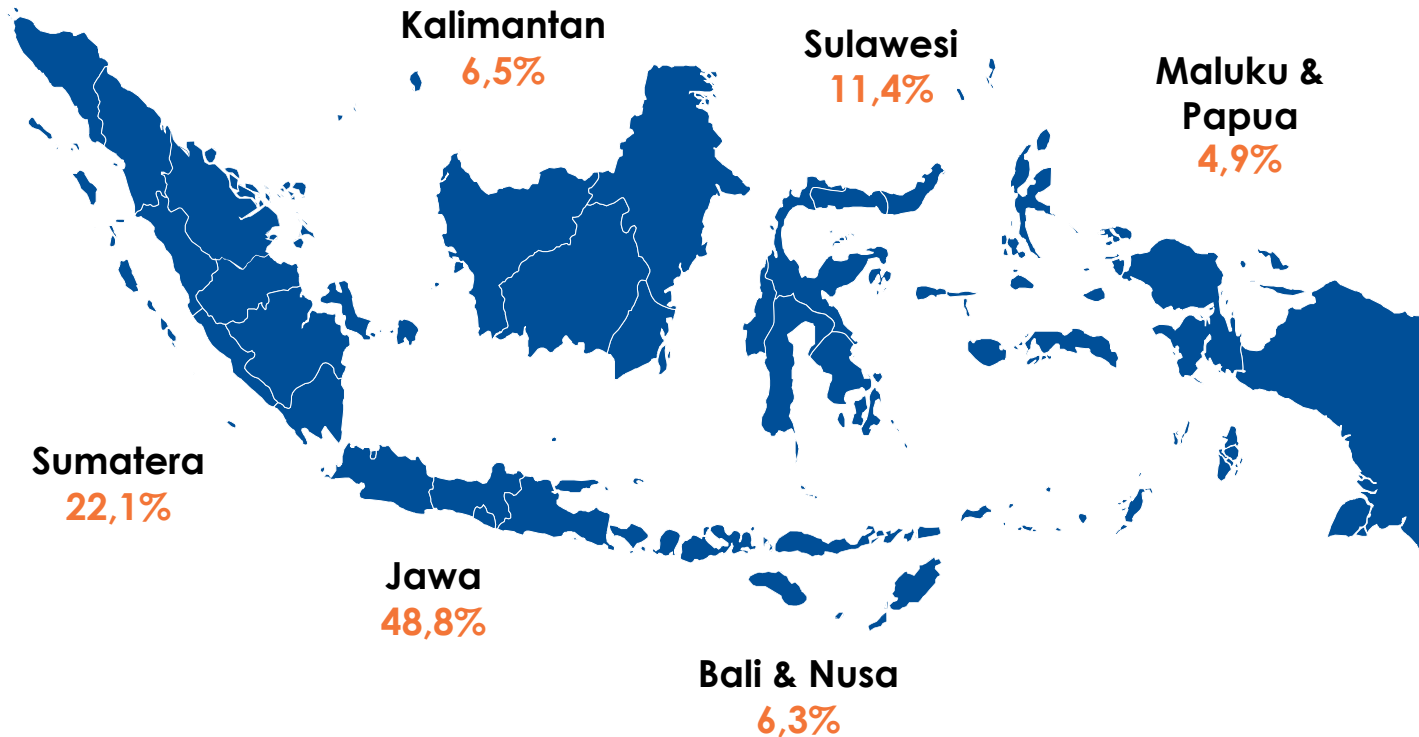
Jakarta, 31 Oktober 2024

Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

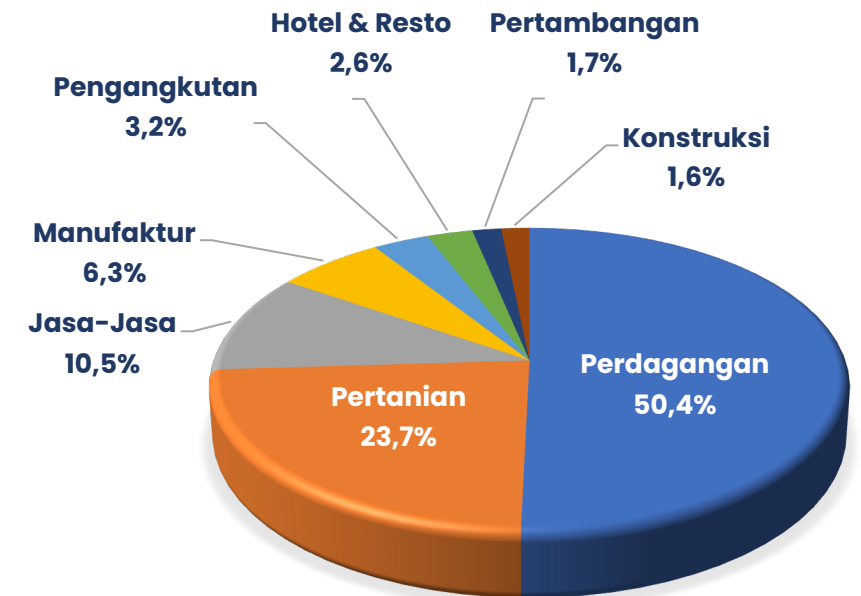
Jumlah daerah : **33 provinsi**
 Jumlah responden : **7.084 debitur UMKM**

Metode sampling : **Stratified systematic random sampling**
 Margin of error : **± 1,16%**
 Periode survei : **20 September s/d 02 Oktober 2024**

Distribusi Responden Menurut Wilayah

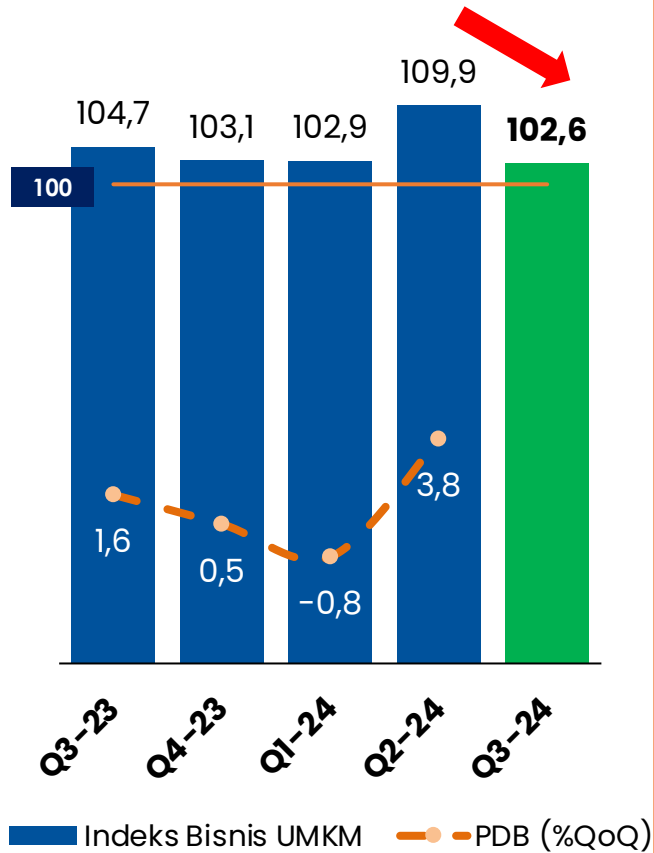


Distribusi Responden Menurut Sektor



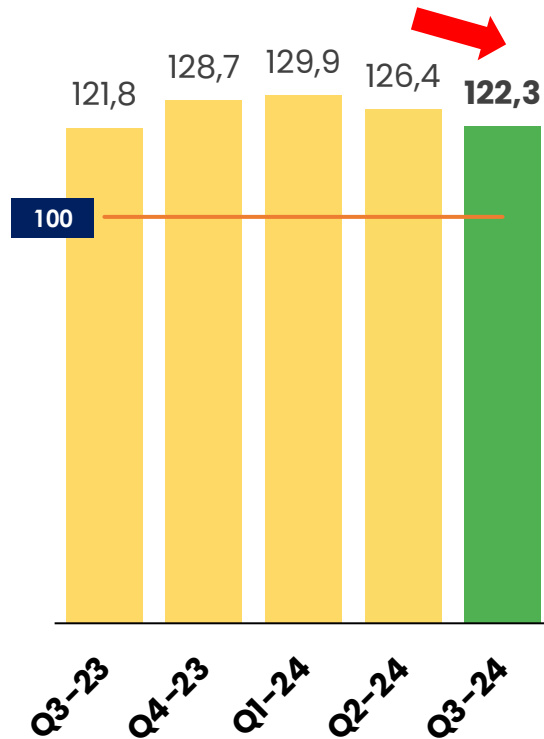
Pertumbuhan Bisnis UMKM Kembali Melambat, Begitu Juga Prospek Ke depannya

Indeks Bisnis UMKM



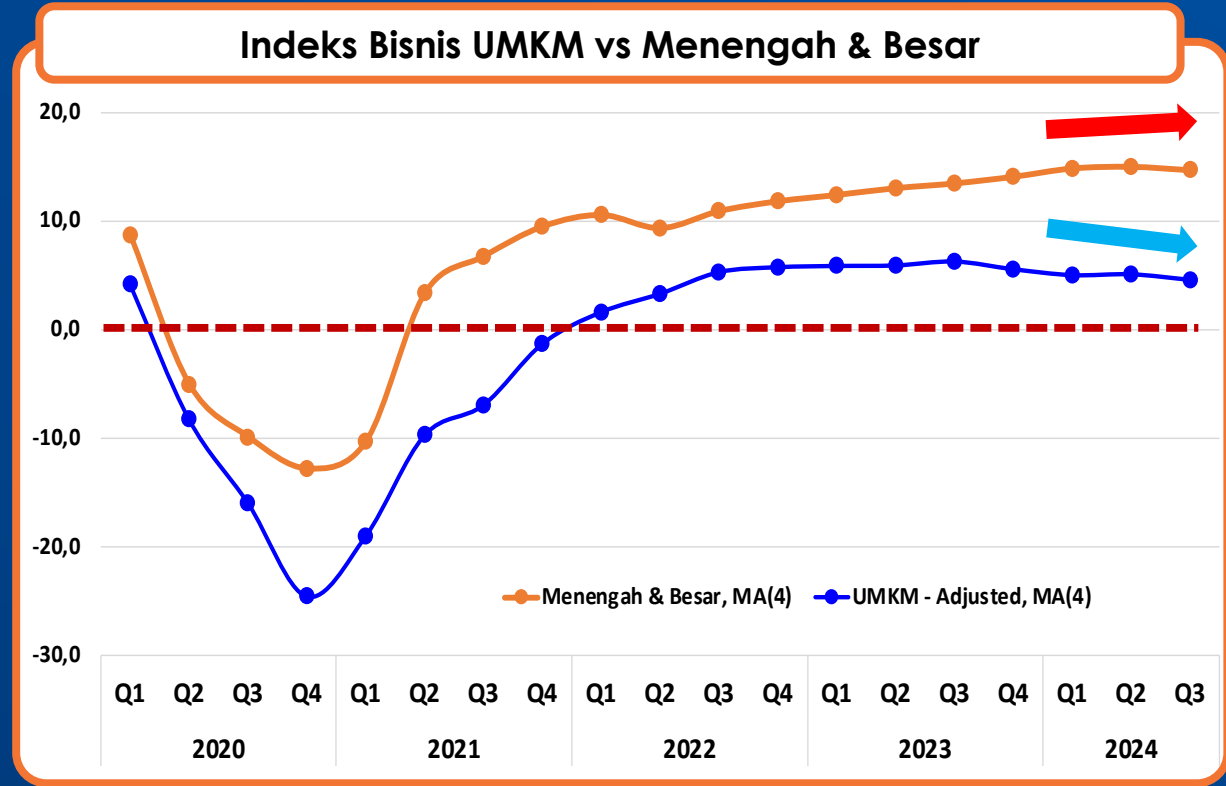
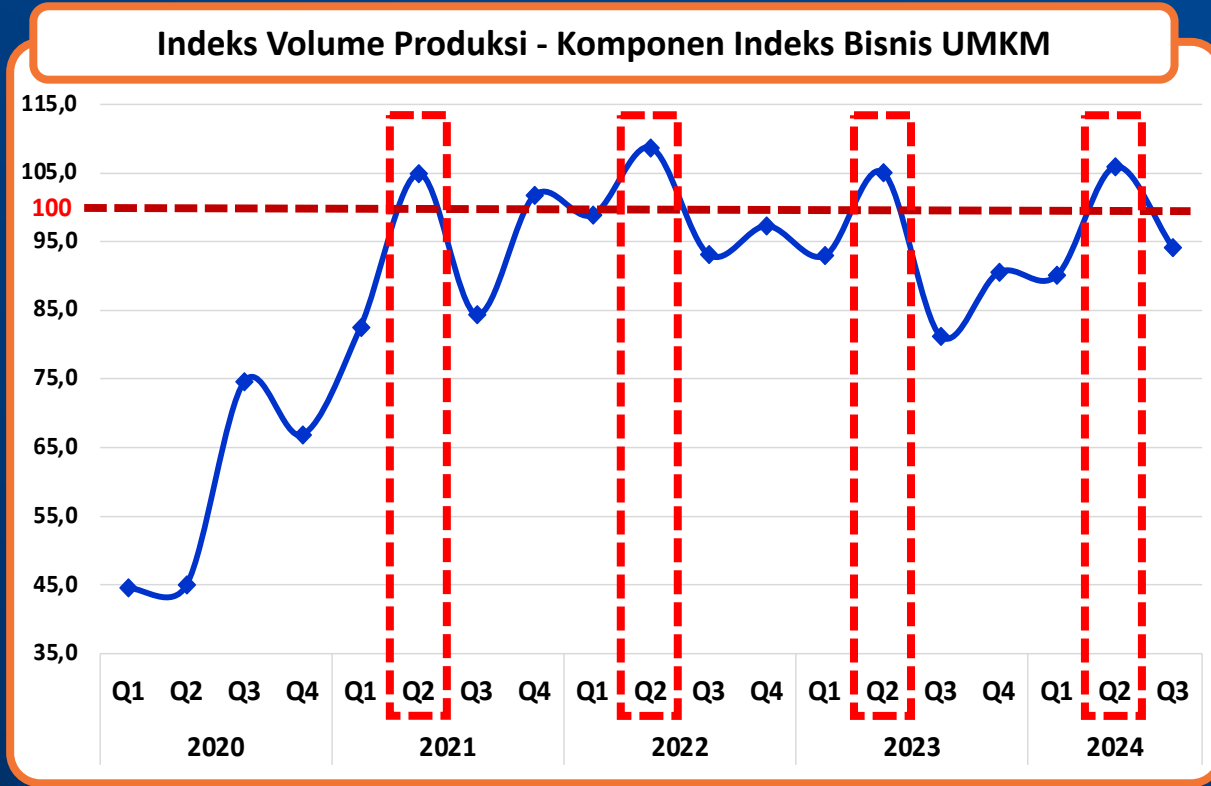
Indeks > 100 : fase ekspansi/optimis
Indeks < 100 : fase kontraksi/pesimis

Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



- Pada Q3-2024 ekspansi bisnis UMKM masih terus berlanjut, dengan Indeks Bisnis pada level 102,6 (di atas ambang batas 100). Ekspansi tersebut ditopang oleh:
 - 1) **Aktivitas masyarakat (pekerja dan anak sekolah) kembali normal** pasca HBKN (Idul Fitri, Waisak dan Idul Adha) dan liburan sekolah pada Q2-2024. Bisnis UMKM yang berada di sekitar lingkungan kerja dan sekolah, seperti: warung, tempat kost, dan lain-lain kembali normal.
 - 2) **Panen komoditas perkebunan meningkat**, seperti: kelapa sawit, karet, cengkeh, dan kopi yang disertai dengan harga jual yang menarik dan memberikan *spillover effect* terhadap sektor lainnya.
 - 3) Menjelang akhir tahun, **aktivitas proyek-proyek pemerintah dan swasta semakin meningkat** sehingga memberikan dampak positif terhadap sektor konstruksi dan pertambangan (pasir untuk bahan konstruksi). Hal ini juga ditopang oleh musim kemarau sepanjang Q3-2024 yang memang kondusif bagi kedua sektor tersebut.
 - 4) **Banyak pesta** (seperti pernikahan) dan **kegiatan partai politik menjelang pilkada** yang memberikan dampak positif terhadap jasa penyewaan peralatan pesta, catering, dan lain-lain.
- Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, Indeks Bisnis UMKM Q3-2024 turun 7,2 poin, dari 109,9 menjadi 102,6, artinya **ekspansi bisnis UMKM pada Q3 melambat dibandingkan dengan kuartal kedua**. Perlambatan ini karena:
 - 1) **Daya beli masyarakat/konsumen** yang cenderung menurun
 - 2) **Normalisasi permintaan terhadap barang dan jasa pasca perayaan HBKN** dan libur sekolah.
 - 3) **Penurunan produksi tanaman pangan** pasca panen raya pada Q2-2024.
 - 4) **Kenaikan harga barang input** dengan modal usaha yang terbatas menyebabkan volume produksi cenderung menurun dan keuntungan usaha tergerus.
 - 5) **Persaingan yang semakin ketat** pada sektor perdagangan (dengan peritel modern dan *online*), transportasi *online* serta serbuan produk impor yang banyak dijual secara *online*.
- Pada Q4-2024 pelaku UMKM terlihat masih optimis, namun optimismenya menurun dari kuartal sebelumnya. Penurunan optimisme ini akibat penurunan daya beli masyarakat dan awal musim tanam tanaman pangan sehingga produksi sektor pertanian akan menurun.

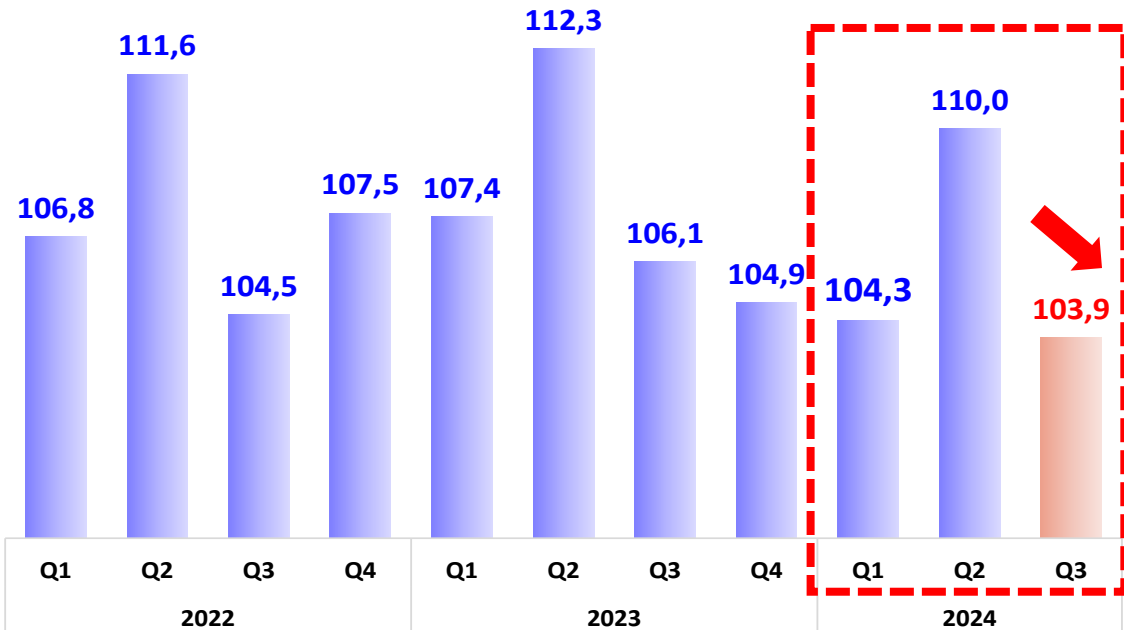
Perlambatan Ekspansi Bisnis UMKM, Terutama Akibat Volume Produksi/Penjualan Turun Signifikan



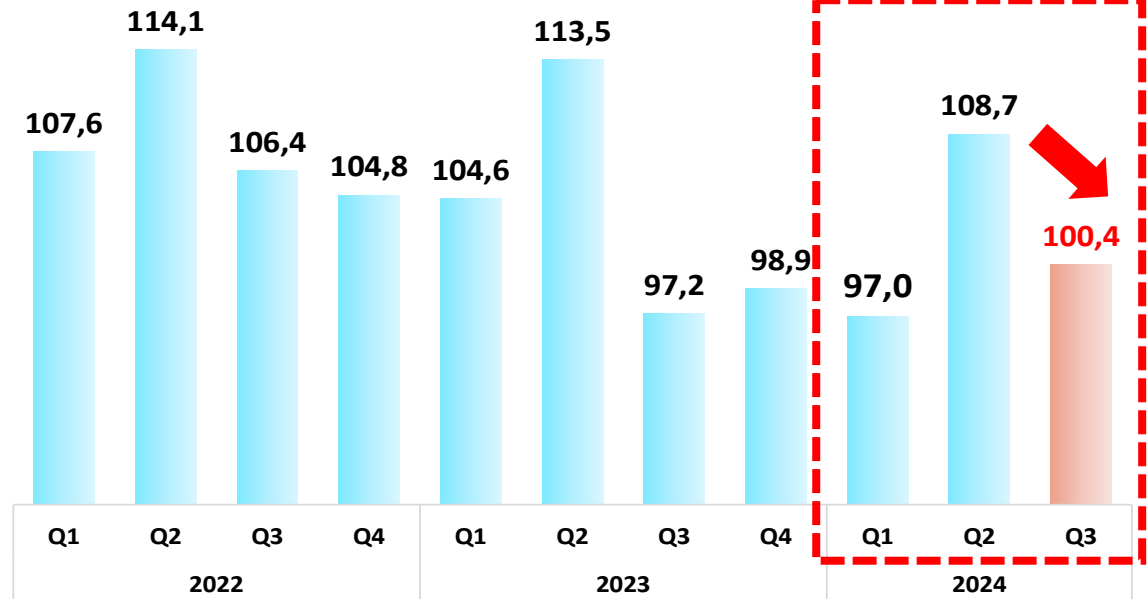
- Ekspansi bisnis UMKM kembali melambat, terutama akibat melemahnya volume produksi/penjualan secara signifikan, setelah pada Q2-2024 meningkat signifikan karena faktor musiman (libur HBKN dan panen), di mana ekonomi selalu meningkat pada Q2.
- Dibandingkan dengan segmen usaha menengah dan besar (hasil survei BI), ekspansi bisnis UMKM cenderung semakin tertekan. Ini mengindikasikan prospek usaha menengah dan besar cenderung lebih baik dibandingkan dengan segmen UMKM.

Dengan Melambatnya Ekspansi Bisnis UMKM Mengakibatkan Kondisi Likuiditas dan Rentabilitas Kembali Tertekan

Indeks Kondisi Likuiditas



Indeks Kondisi Rentabilitas



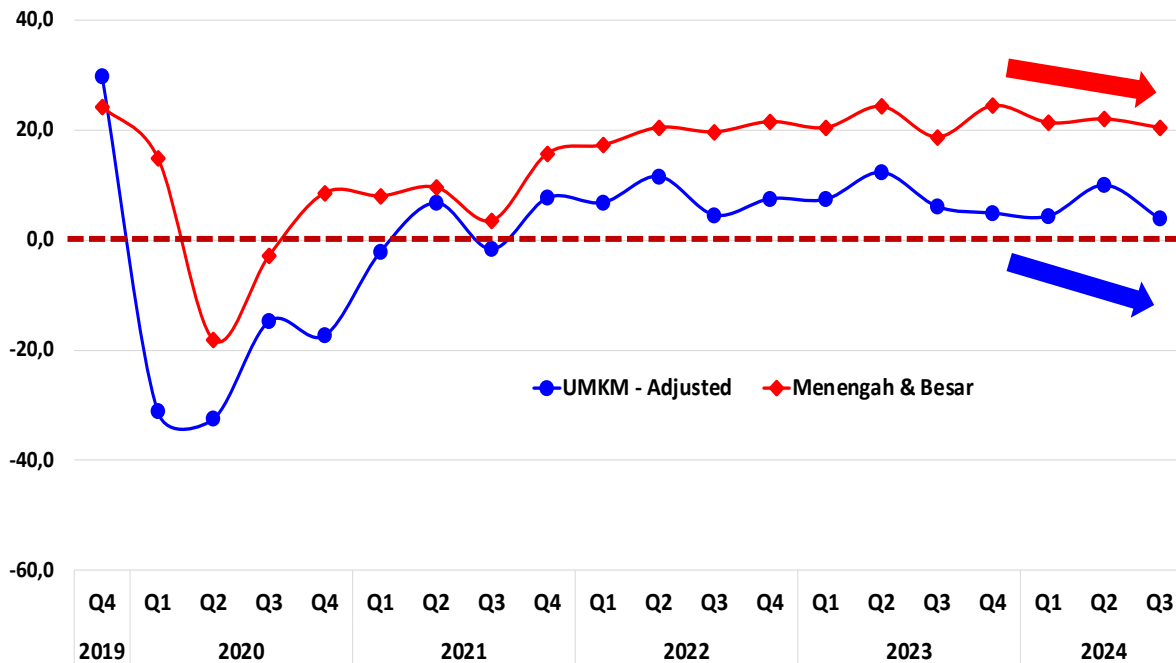
- Sejalan ekspansi bisnis UMKM yang melambat, **kondisi Likuiditas pada Q3-2024 kembali melemah.**
- Kondisi **Rentabilitas juga kembali tertekan** (indeks semakin mendekati 100), sejalan dengan **penurunan omset usaha** dan **peningkatan biaya akibat kenaikan harga barang input.**

Likuiditas usaha adalah kemampuan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

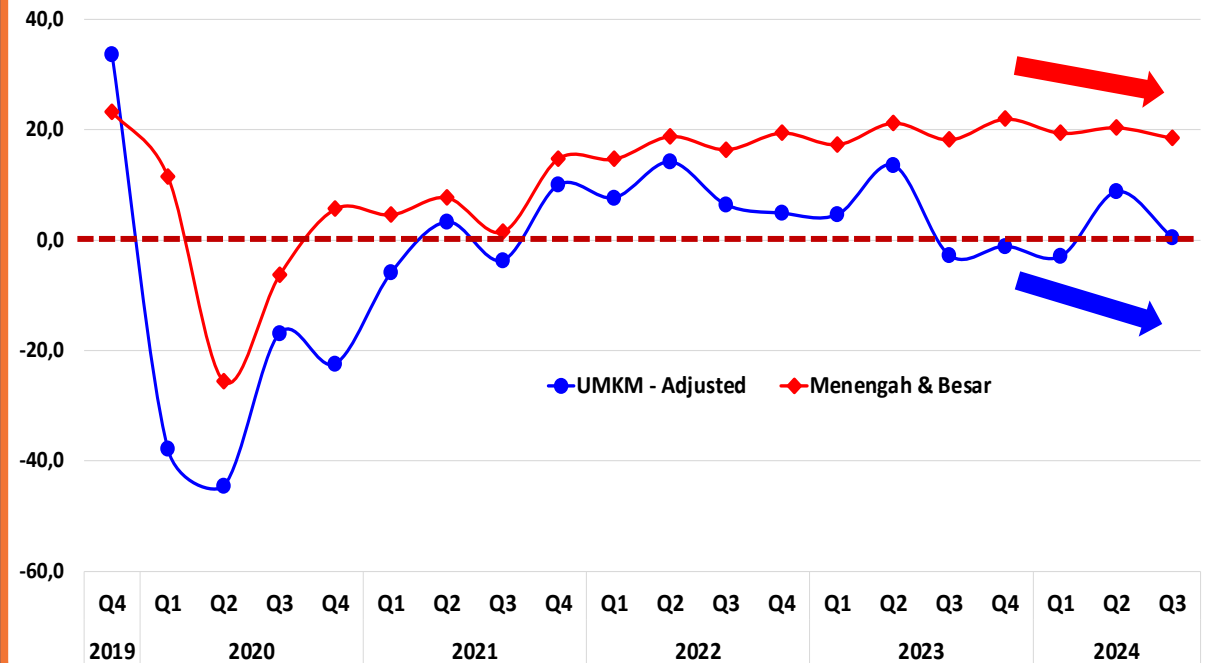
Rentabilitas usaha adalah kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dibandingkan dengan Usaha Menengah dan Besar, Likuiditas dan Rentabilitas UMKM Turun Lebih Dalam

Indeks Kondisi Likuiditas UMKM vs Usaha Menengah & Besar



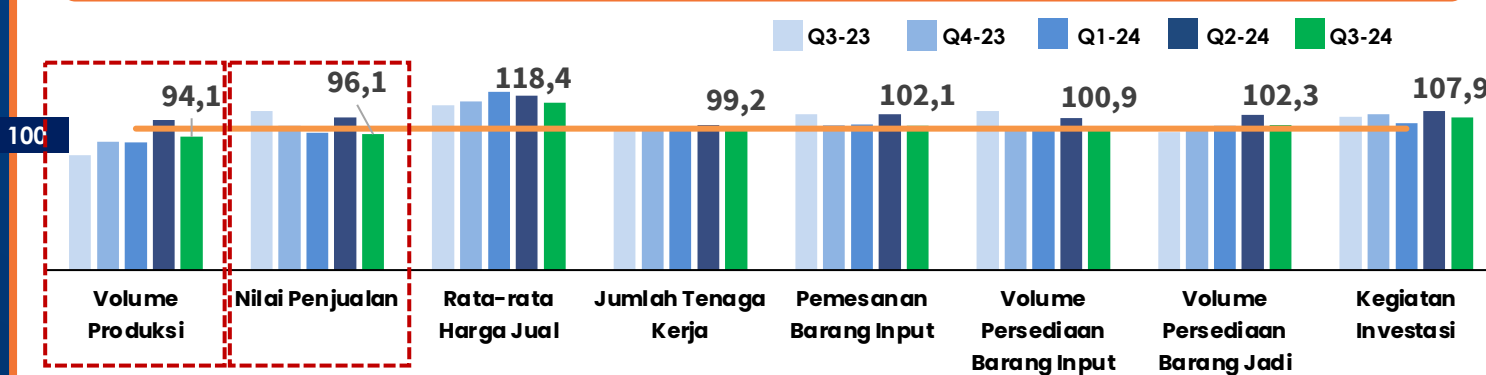
Indeks Kondisi Rentabilitas UMKM vs Usaha Menengah & Besar



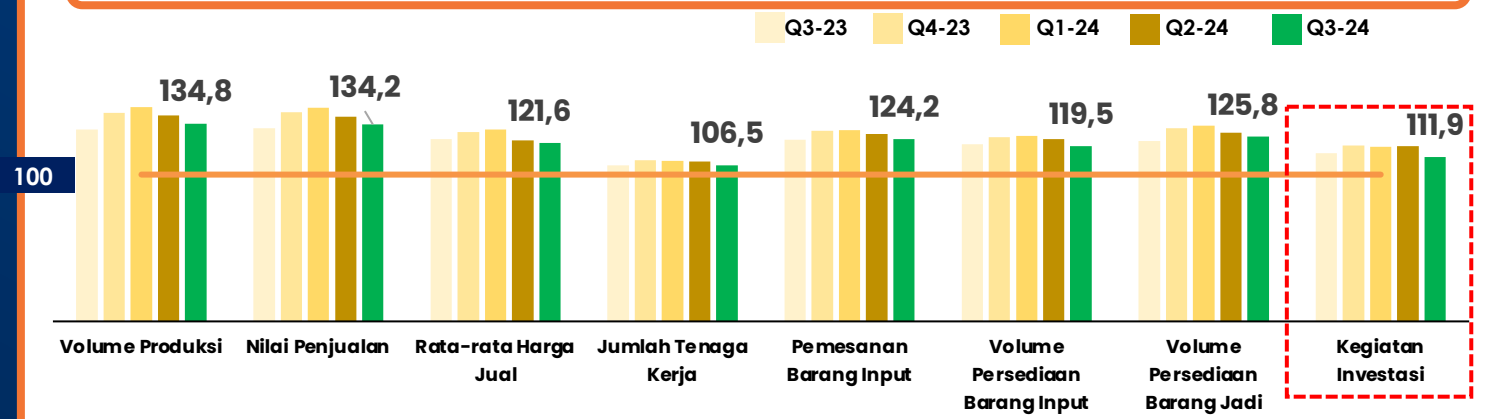
- Seiring dengan ekspansi bisnis UMKM yang semakin tertinggal dari Usaha Menengah dan Besar, **kondisi likuiditas dan rentabilitas UMKM pun semakin tertinggal dari usaha Menengah dan Besar**. Tren ini diperkirakan berpotensi berlanjut sejalan dengan optimisme pelaku UMKM terhadap prospek usaha yang cenderung menurun.
- Kondisi likuiditas dan rentabilitas yang cenderung menurun** akan berdampak pada kemampuan pebisnis UMKM untuk membayar angsuran tepat waktu. (Catatan: Indeks likuiditas dan rentabilitas UMKM di-adjust agar level indeks UMKM dan M&B setara).

Sebagian Komponen Indeks Bisnis UMKM Menurun, Begitu Juga Prospek Ke depannya

Komponen Indeks Bisnis UMKM



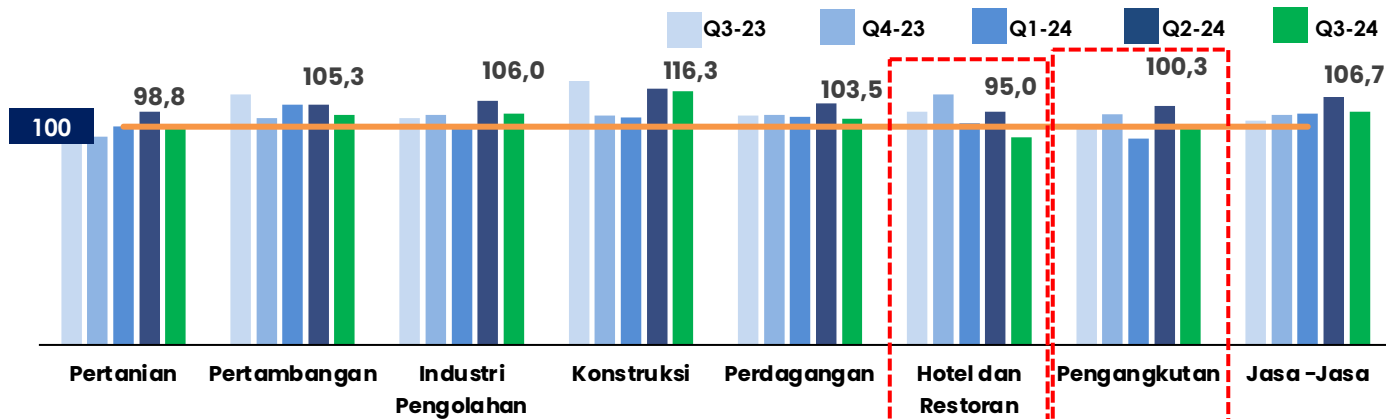
Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



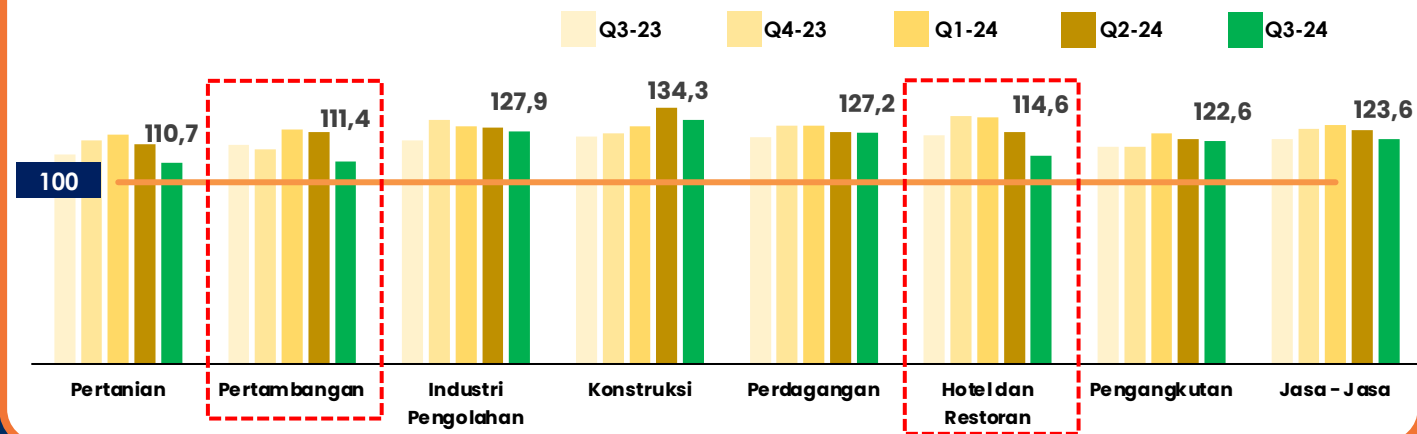
- Dari 8 komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM, **3 di antaranya memiliki indeks difusi di bawah 100**, yang berarti ke-3 indikator tersebut pada Q3-2024 melemah dibandingkan dengan Q2-2024. Indeks difusi terendah terjadi pada **volume produksi/penjualan (94,1)**, lalu diikuti **nilai penjualan (96,1)**.
- Penurunan volume produksi/penjualan yang terjadi di sebagian besar sektor usaha, **terutama karena normalisasi permintaan pasca HBKN dan liburan sekolah, pasca panen raya tanaman pangan serta kenaikan harga barang input**.
- Komponen yang memiliki **indeks difusi tertinggi terjadi pada rata-rata harga jual (118,4)**, terutama produk tanaman perkebunan seperti: kelapa sawit, karet, cengkeh, dan kopi. Namun kenaikan harga jual pada Q3 umumnya lebih rendah dibandingkan dengan Q2.
- Meskipun rata-rata harga jual masih mengalami kenaikan, namun penurunan volume produksi/penjualan yang cukup dalam menyebabkan **nilai penjualan mengalami penurunan (indeks terkait di bawah 100)**.
- Menjelang musim tanam tanaman pangan dan perayaan Nataru, **pemesanan dan persediaan barang input mengalami kenaikan (indeks terkait tetap di atas 100)**, namun kenaikannya lebih lambat dari Q2 karena kenaikan harga barang input serta prospek usaha yang tidak seoptimis kuartal sebelumnya.
- **Persediaan barang jadi juga masih meningkat**, tapi tidak sepesat kuartal sebelumnya sejalan dengan menurunnya produksi. Kegiatan **investasi juga masih naik**, namun melambat karena keterbatasan dana yang sebagian tersedot oleh kenaikan biaya barang input.
- **Menyambut Q4-2024 indeks ekspektasi semua komponen menurun**, karena: (1) daya beli yang masih melemah, (2) persaingan yang semakin ketat dengan produk impor maupun peritel modern dan *online*, (3) musim tanam tanaman pangan yang menyebabkan produksi pertanian akan menurun.

Ekspansi Semua Sektor Melambat dan Prospek Ekspansi Ke Depan Juga Menurun

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha



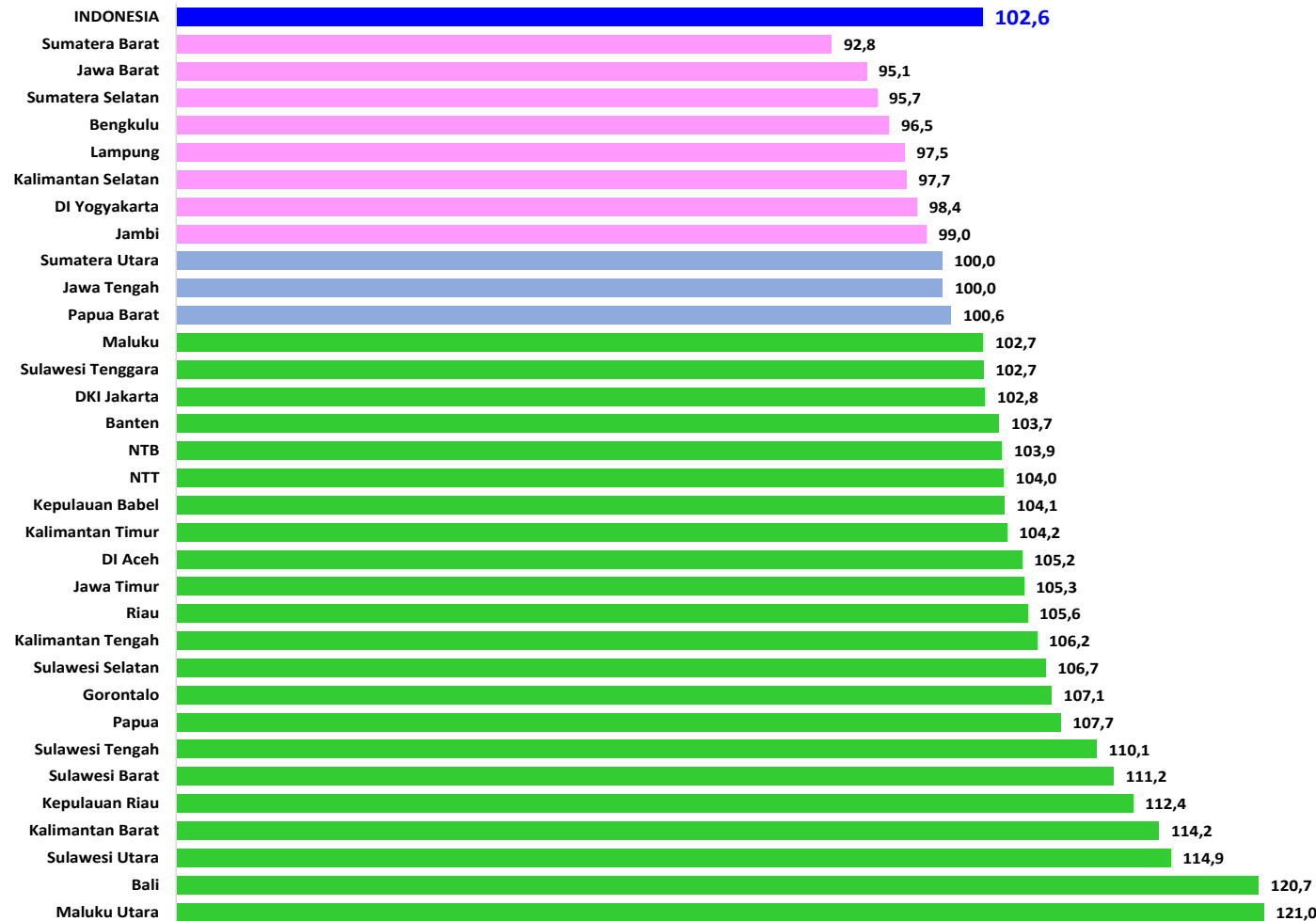
Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha



- Dilihat secara sektoral, **ekspansi semua sektor melambat, bahkan sebagian mengalami kontraksi. Indeks difusi tertinggi terjadi pada sektor konstruksi** dengan indeks bisnis 116,3 yang ditopang oleh semakin banyaknya proyek-proyek pemerintah dan swasta yang bergulir mendekati akhir tahun serta faktor musim kemarau yang kondusif bagi sektor ini.
- **Sektor pertanian kembali mengalami kontraksi**, karena normalisasi produksi pasca panen raya tanaman pangan pada Q2 dan musim kemarau. **Sektor hotel dan restoran/warung juga mengalami kontraksi** pasca HBKN dan libur sekolah pada Q2-2024 yang membuat permintaan terhadap jasa akomodasi menurun signifikan.
- **Sektor pertambangan masih ekspansi** sejalan dengan musim kemarau yang kondusif bagi sektor ini, dan meningkatnya permintaan terhadap pasir untuk proyek konstruksi serta meningkatnya permintaan terhadap air bersih akibat musim kemarau. **Namun ekspansi sektor ini cenderung melambat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.**
- **Ekspansi pada sektor industri, perdagangan dan pengangkutan** terutama ditopang oleh kenaikan rata-rata harga jual dan permintaan yang masih relatif kuat setelah aktivitas kerja dan sekolah kembali normal pasca HBKN dan libur sekolah. **Namun ekspansi ketiga sektor tersebut juga melemah dibandingkan kuartal sebelumnya.**
- **Sektor jasa-jasa masih ekspansi** setelah aktivitas masyarakat (pekerja dan anak sekolah) kembali normal pasca libur HBKN dan libur sekolah. Usaha kos-kosan, pesanan menjahit seragam sekolah, dan lain-lain meningkat. Peningkatan juga terjadi pada usaha salon, sewa peralatan pesta dan lain-lain sehubungan dengan banyaknya acara pesta (seperti pernikahan) serta acara parpol menjelang Pilkada.
- Sementara itu, **optimisme terhadap prospek ekspansi usaha pada Q4-2024 juga menurun.** Penurunan ini terutama karena harga barang input yang terus meningkat, bahkan ada yang langka (misalnya pupuk), daya beli masyarakat yang belum membaik, persaingan yang semakin ketat, serta musim tanam tanaman pangan yang akan menyebabkan produksi pertanian menurun.

Provinsi yang Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Atas 100 Semakin Berkurang

Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi, Q3-2024

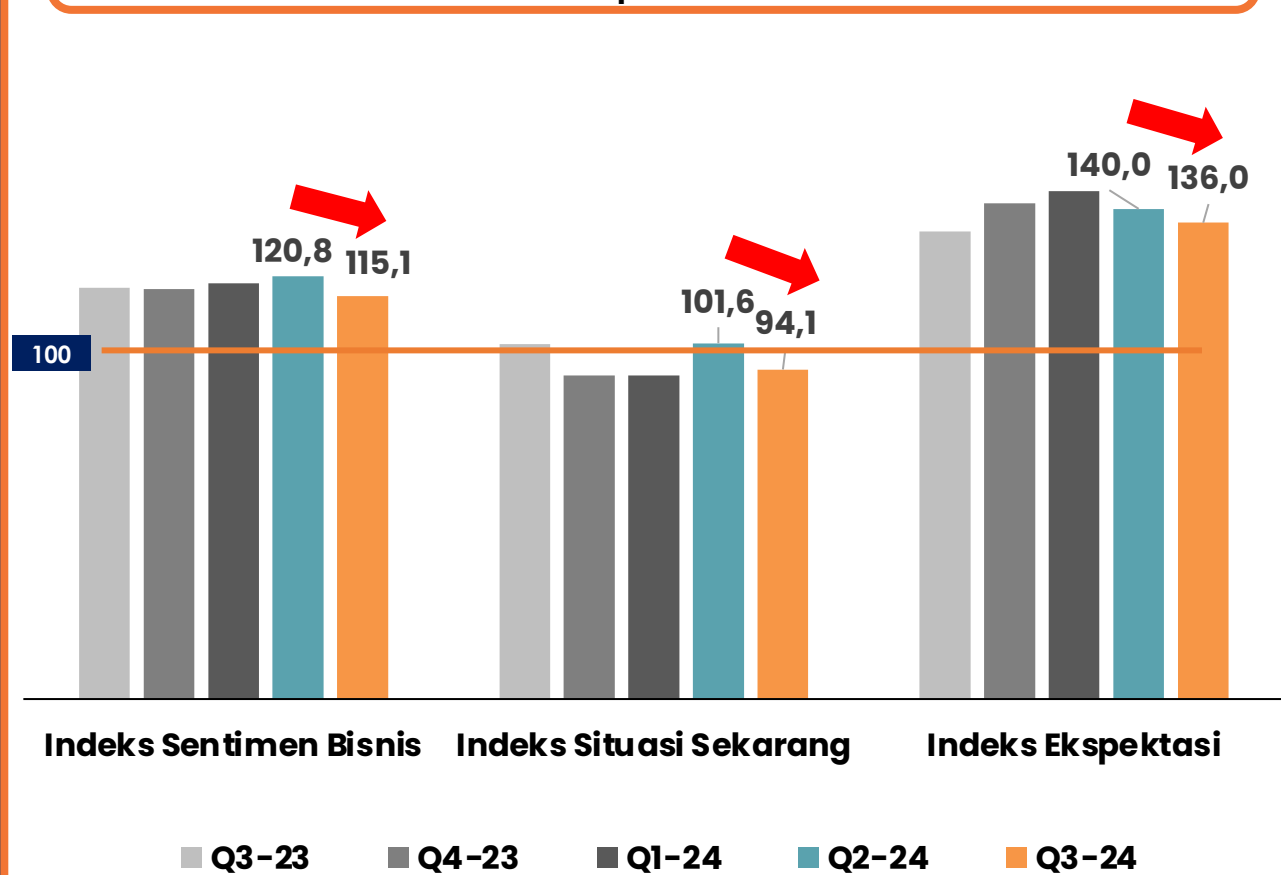


- Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional
- 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional
- Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- Bisnis UMKM masih ekspansif di sebagian besar wilayah Indonesia, ditunjukkan oleh indeks bisnisnya di atas 100.
- Ada 24 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 22 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2023), yaitu: DKI Jakarta (16,8%), Jatim (14,4%), dan Jateng (8,3%).
- Pada survei Q3-2024, ada 24 provinsi (dari 33 provinsi) yang memiliki Indeks Bisnis di zona ekspansif (>100), lebih sedikit dari kuartal sebelumnya sebanyak 26 provinsi.

Sentimen Pebisnis UMKM Melemah Dengan Optimisme yang Menurun

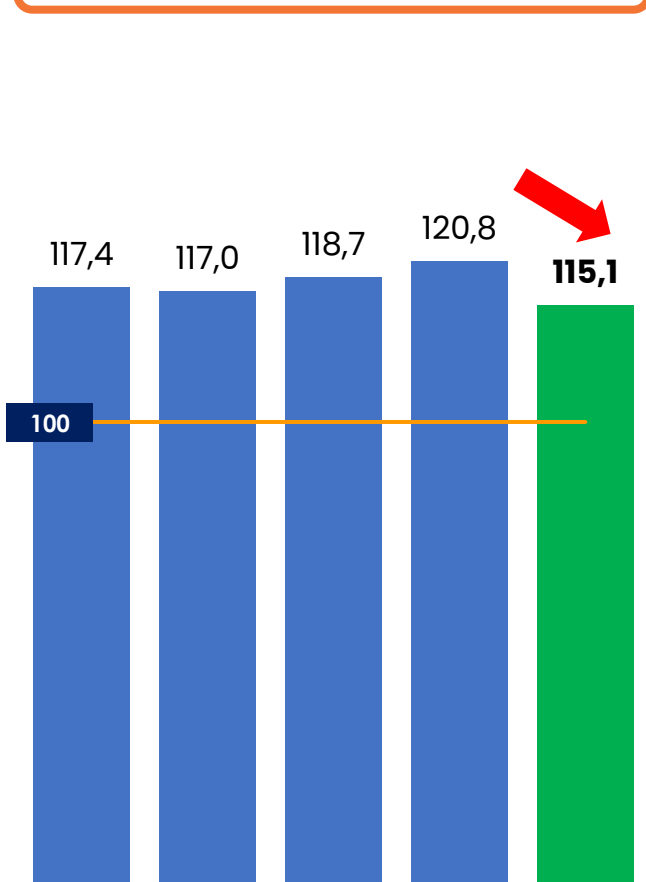
Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Sekarang, dan Indeks Ekspektasi



- **Indeks Sentimen pebisnis UMKM pada Q3-2024 berada di level 115,1** atau menurun -5,7 poin dari kuartal sebelumnya, namun tetap di atas 100. Artinya pada Q3-2024 porsi pebisnis UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”. Namun porsi yang menilai “baik” tersebut menjadi lebih sedikit pada Q3-2024.
- **Kedua komponen penyusunnya sama-sama mengalami pelemahan**, di mana Indeks Situasi Sekarang (ISS) turun -7,5 poin menjadi 94,1, sementara Indeks Ekspektasi (IE) melemah -4,0 poin menjadi 136,0.
- ISS yang di bawah 100 berarti persentase pelaku UMKM yang memberikan penilaian “buruk” terhadap kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya saat ini (secara umum) lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “baik”. **Pelaku UMKM terutama memberikan penilaian yang “buruk” terhadap kondisi perekonomian secara umum saat ini, di mana indeks terkait melemah -7,3 poin menjadi 78,1.** Hal ini tampaknya berkaitan dengan kenaikan harga barang input dan persaingan yang semakin ketat pada sektor perdagangan dan pengangkutan.
- **Indeks difusi kondisi sektor usaha dan kondisi usaha debitur melemah** -8,8 poin dan -6,4 poin menjadi 98,1 dan 106,3. Indeks difusi kondisi usaha debitur yang tetap di atas 100 sejalan dengan Indeks Bisnisnya yang tetap berada di zona ekspansi.
- **Sementara itu, pelemahan Indeks Ekspektasi didorong oleh menurunnya penilaian pebisnis UMKM terhadap kondisi perekonomian secara umum** (indeks terkait turun -5,4 poin), kondisi sektor usaha (indeks terkait turun -3,9 poin) serta kondisi usaha responden (indeks terkait turun -2,6 poin) dalam 3 bulan mendatang.
- **Penurunan optimisme pebisnis UMKM** yang tercermin pada penurunan Indeks Ekspektasi Sentimen Bisnis, akibat dari **kenaikan harga barang input**, sedangkan modal usaha terbatas, sehingga membuat volume produksi sebagian usaha UMKM menurun. Kondisi ini diperburuk oleh **daya beli masyarakat yang melemah** dan **persaingan usaha yang semakin ketat**, khususnya pada sektor perdagangan dan pengangkutan.

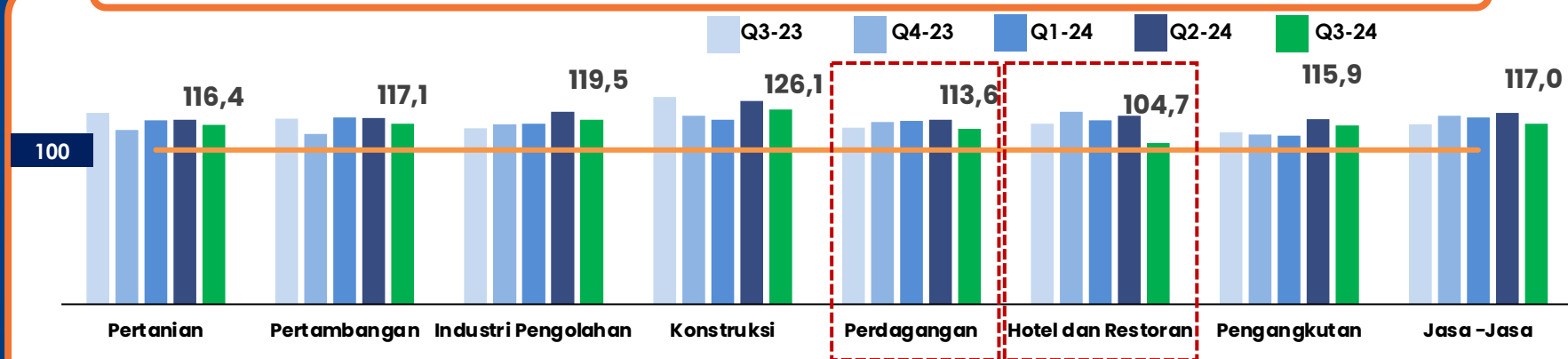
Sentimen Pebisnis UMKM di Semua Sektor Usaha Melemah Dengan Optimisme yang Menurun

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



Q3-23 Q4-23 Q1-24 Q2-24 Q3-24

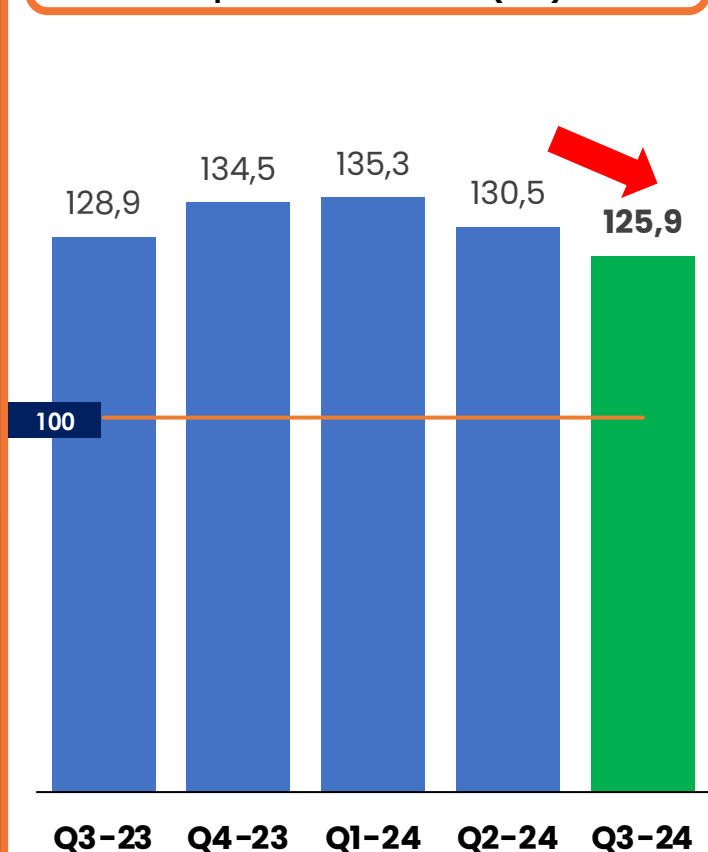
ISB Menurut Sektor Usaha



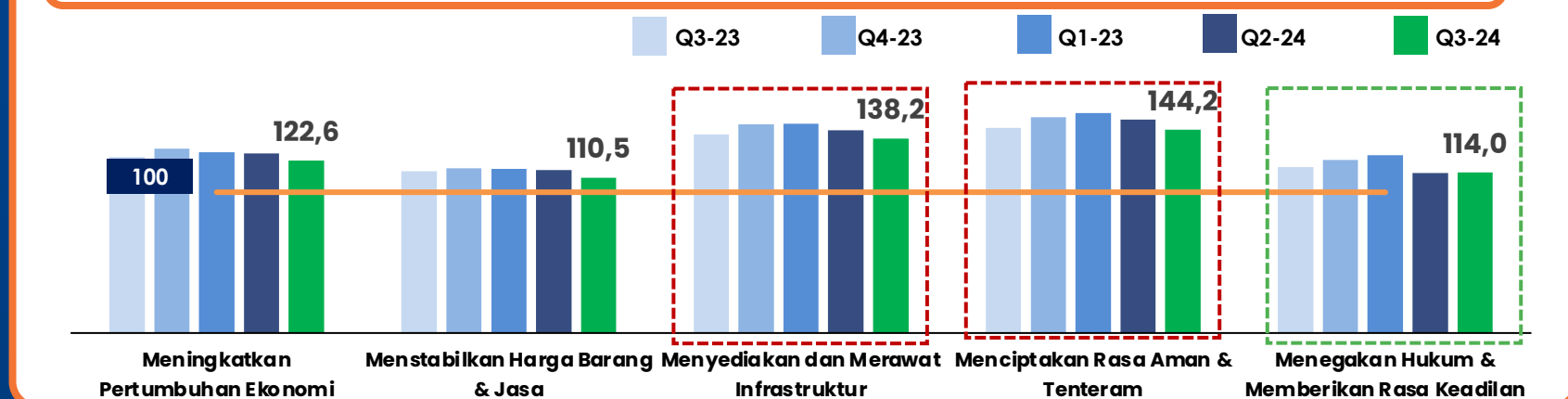
- Dilihat menurut sektor usaha, **sentimen pebisnis UMKM di semua sektor masih tetap di atas 100**, yang berarti persentase debitur UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap kondisi perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **sentimen pebisnis UMKM pada Q3-2024 melemah di semua sektor**. Pelemahan terbesar terjadi pada sektor **hotel & restoran/warung (-17,6 poin)** yang terutama karena **menurunnya pengunjung ke tempat-tempat wisata pasca HBKN dan libur sekolah serta daya beli masyarakat yang melemah**. Selain turun paling dalam, indeks sentimen bisnis UMKM sektor hotel dan restoran/warung merupakan yang terendah dibandingkan dengan sektor lainnya.
- **Indeks Sentimen Bisnis (ISB) tertinggi terjadi pada sektor konstruksi (126,1)**. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas proyek-proyek pemerintah dan swasta menjelang akhir tahun, serta didukung oleh faktor cuaca berupa musim kemarau yang kondusif bagi sektor ini.
- Kedua komponen penyusun Indeks Sentimen Bisnis (ISS=Indeks Situasi Sekarang ISS dan IE=Indeks Ekspektasi) sama-sama menurun untuk semua sektor usaha. Artinya **sentimen pebisnis UMKM saat ini melemah dan optimismenya ke depan juga menurun** menyusul harga barang input yang terus meningkat dan sebagian langka (misalnya pupuk) serta daya beli konsumen yang cenderung melemah.

Penilaian Pelaku UMKM Terhadap Kemampuan Pemerintah Masih Baik, Walaupun Menurun

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



Komponen IKP



- Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan usaha dan melemahnya sentimen pebisnis UMKM, **penilaian mereka terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya menurun**. Hal ini tercermin pada Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM (IKP) kepada pemerintah yang menurun dari 130,5 pada Q2-2024 menjadi 125,9 pada Q3-2024 atau melemah -4,6 poin.
- Meskipun menurun, namun indeksnya masih di atas 100, yang berarti **porsi responden yang menyatakan “yakin” terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya masih lebih banyak dibandingkan dengan yang “tidak yakin”**.
- Dilihat dari komponen penyusunnya, pebisnis UMKM memberikan **penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman & tenteram** (indeks 144,2) serta menyediakan dan merawat infrastruktur (indeks 138,2). Sedangkan **penilaian terendah diberikan oleh pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menstabilkan harga barang dan jasa** (indeks terkait 110,5). Hal ini tampaknya berkaitan dengan **harga barang input yang terus meningkat dan menggerus keuntungan usaha sehingga dirasakan sangat memberatkan bagi sebagian pelaku bisnis UMKM**.
- Dilihat dari komponen penyusunnya, **hampir semua komponen IKP pada Q3-2024 melemah dibandingkan dengan kuartal sebelumnya**, kecuali menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan. Penurunan terbesar terjadi pada komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah **menciptakan rasa aman dan tenteram** (melemah -7,2 poin) lalu diikuti komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah **menyediakan dan merawat infrastruktur** (melemah -5,9 poin) serta **menstabilkan harga barang dan jasa** (turun -5,2 poin).

Summary

1. **Pada Q3-2024 Indeks Bisnis UMKM berada pada level 102,6 (di atas 100), yang berarti ekspansi bisnis UMKM masih berlanjut**, ditopang oleh: (1) aktivitas masyarakat kembali normal pasca HBKN dan libur sekolah, (2) panen komoditas perkebunan meningkat, (3) aktivitas proyek-proyek pemerintah dan swasta semakin meningkat menjelang akhir tahun, dan (4) banyak acara pesta (pernikahan) dan aktivitas partai politik menjelang pilkada. **Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ekspansi bisnis UMKM pada Q3-2024 melambat**, karena: (1) daya beli masyarakat menurun, (2) normalisasi permintaan pasca perayaan HBKN, (3) normalisasi produksi pertanian pasca panen raya, (4) kenaikan harga barang input, dan (5) persaingan yang semakin ketat.
2. Seiring dengan melambatnya aktivitas bisnis UMKM, **kondisi likuiditas dan rentabilitasnya juga kembali tertekan**.
3. **Menyambut Q4-2024 optimisme pebisnis UMKM terhadap aktivitas usaha melemah**, terutama karena: (1) musim tanam tanaman pangan sehingga produksi pertanian akan menurun, (2) daya beli masyarakat yang masih lemah, dan (3) harga barang input yang semakin meningkat.
4. Dilihat dari komponen penyusunnya, **perlambatan pertumbuhan bisnis UMKM pada Q3, terutama karena penurunan produksi dan kenaikan harga jual yang tidak sepesat sebelumnya, sehingga omset usaha pun menurun**.
5. **Pada Q3-2024, semua sektor mengalami perlambatan pertumbuhan**. Indeks tertinggi terjadi pada sektor konstruksi yang ditopang oleh meningkatnya aktivitas proyek-proyek pemerintah dan swasta. Sedangkan, Indeks Bisnis terendah terjadi pada sektor hotel dan restoran/warung.
6. **Ada 24 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), menurun dari 26 provinsi pada kuartal sebelumnya**. Ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2023), yaitu: DKI Jakarta (16,8%), Jatim (14,4%), dan Jateng (8,3%).
7. Dengan melambatnya pertumbuhan usaha, **sentimen pebisnis UMKM terhadap kondisi perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum melemah**. Kedua komponen penyusunnya (ISS = Indeks Situasi Sekarang dan IE = Indeks Ekspektasi) sama-sama menurun dan terjadi di semua sektor usaha.
8. Seiring dengan melambatnya pertumbuhan usaha dan melemahnya sentimen pebisnis UMKM, **penilaian mereka terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya masih baik, namun menurun**, tercermin pada Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM (IKP) yang melemah -4,6 poin menjadi 125,9. Meskipun menurun, namun indeksnya masih di atas 100, yang berarti **porsi responden yang menyatakan “yakin” terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya masih lebih banyak dibandingkan dengan yang “tidak yakin”**.

Terima Kasih

Presented By

Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 31 Oktober 2024